
Kajian Program Dashat Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sungai Tabuk, Sukamara

Study Of The Dashat Program In Accelerating The Reduction Of Stunting In The Kampung Keluarga Berkualitas Of Sungai Tabuk Village, Sukamara

Faradila ^{1*}

Ni Nyoman Sri Yuliani ²

Halida Suryadini³

Rahmita Sari⁴

¹Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

²Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*email : faradila1991@hotmail.com

Abstrak

Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 memiliki angka kejadian stunting yang tinggi . BKKBN sebagai ketua pelaksana Tim Percepatan Penurunan Stunting memiliki program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) sebagai wadah pelaksanaan program dengan integrasi dan kovergensi dalam berbagai dimensi. Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) merupakan salah satu program Kampung KB (Keluarga Berkualitas) yang dibuat sebagai salah satu bentuk upaya mencegah stunting lewat kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari kajian ini adalah guna memberikan gambaran pelaksanaan DASHAT serta inovasi program stunting di Kampung KB Desa Sungai Tabuk Kabupaten Sukamara yang merupakan kampung KB berprestasi. Hasil dari penelitian ini diketahui beberapa determinan stunting pada kelompok sasaran dan praktik pelaksanaan DASHAT pada kelompok sasaran. Masalah sosial ekonomi serta ketersediaan sumber daya masih menjadi kendala kelompok sasaran untuk dapat memperoleh gizi seimbang dalam upaya untuk pencegahan stunting. Namun demikian, dukungan dari Pemerintah Desa Sungai Tabuk, Puskesmas Pantai Lunci, PKB Kecamatan Pantai Lunci, TP PKK Desa Sungai Tabuk, Kader yang kompak dan bertanggung jawab, serta tingginya partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung utama penurunan angka stunting di Desa Sungai Tabuk.

Kata Kunci :

Kampung KB, DASHAT, Stunting

Keywords :

KB Village, Cangkal Programme, Stunted

Abstract

In 2022, Central Kalimantan still have a high incidence of stunting. BKKBN as the lead in the Implementing Team for the Acceleration of Stunting Reduction has a Kampung KB as a forum for implementing programs with integration and convergence in various dimensions. DASHAT (Healthy Kitchens Overcome Stunting) program is a KB (Quality Family) Village program which was created as a form of effort to prevent stunting through community empowerment activities. The aim of this study is to provide an overview of the implementation of DASHAT and stunting program innovations in KB Village, Sungai Tabuk Village, Sukamara Regency, which is an outstanding KB village. The results of this research reveal several determinants of stunting in the target group and the practice of implementing DASHAT in the target group. Socio-economic problems and the availability of resources are still obstacles for the target group to be able to obtain balanced nutrition in an effort to prevent stunting. However, support from the Sungai Tabuk Village Government, Pantai Lunci Health Center, PKB Pantai Lunci District, TP PKK Sungai Tabuk Village, unified and responsible cadres, and high community participation are the main supporting factors for reducing the stunting rate in Sungai Tabuk Village.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi serius sebagai salah satu akibat dari malnutrisi kronis pada anak (Siswati, 2018). Saat ini Indonesia masih memiliki angka kejadian stunting yang tinggi yaitu sebesar 21,6% di tahun 2022. Angka ini masih cukup jauh dengan target nasional sebesar 14% yang harus dicapai di Tahun 2024 (Kemenkes, 2022). Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 memiliki angka kejadian stunting yang cukup tinggi sebesar 26,9% dan hanya mengalami penurunan sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya (SSGI, 2022).

Banyak faktor yang menjadi penyebab stunting, salah satunya adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi prinsip gizi seimbang dan terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan. Oleh karena itu, peran makanan bergizi pada periode emas ini sangatlah penting (Ernawati dkk, 2016). Dampak jangka pendek yang ditimbulkan stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisik, serta gangguan metabolisme anak. Stunting yang tidak ditangani sedini mungkin dengan baik juga dapat menyebabkan dampak jangka panjang seperti turunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kekebalan tubuh yg rendah, risiko tinggi munculnya penyakit metabolik, diabetes, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah, serta kesulitan belajar yang mengakibatkan anak tumbuh dewasa dengan kemampuan dan produktivitas yang rendah sehingga tidak dapat bersaing di dunia kerja (Rosha dkk, 2020).

Akibat dari dampak jangka pendek dan panjang yang ditimbulkannya, maka Presiden Indonesia menunjuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi Ketua Pelaksana Tim Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana tertuang dalam Perpres RI Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan BKKBN dalam upaya penurunan kasus stunting adalah melakukan kombinasi intervensi spesifik dan sensitif berupa pemberian makanan yang berasal dari bahan pangan lokal dengan mekanisme

pemberdayaan masyarakat dengan meluncurkan kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Program DASHAT merupakan salah satu program Kampung KB (Keluarga Berkualitas) yang dibuat sebagai salah satu bentuk upaya mencegah stunting lewat kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting seperti calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita terutama dari keluarga kurang mampu. DASHAT diharapkan bisa memenuhi kebutuhan gizi anak stunting, ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga risiko stunting. Selain itu, diharapkan dengan adanya pengetahuan dan keterampilan pengolahan pangan, masyarakat mampu memberikan pangan sehat dan bergizi menggunakan sumber daya lokal. DASHAT juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga lewat keterlibatannya dalam kelompok usaha keluarga atau masyarakat yang berkelanjutan (Panduan Dashat BKKBN, 2021).

Berdasarkan hasil SSGI 2022, dari 15 kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah, Kabupaten Sukamara menduduki peringkat ke 5 prevalensi stunting terendah. Terdapat penurunan prevalensi stunting sebanyak 2,9 %, dari 24,7 % di tahun 2021 menjadi 21,8 % di tahun 2022 (SSGI,2022). Salah satu Desa yang aktif melaksanakan DASHAT di Sukamara dan telah berhasil menurunkan angka stunting adalah Desa Sungai Tabuk. Dimana pada tahun 2021 angka prevalensi stunting di Desa Sungai Tabuk sebesar 24,07 % dan pada tahun 2022 turun signifikan menjadi 16,92% (EPPGBM Puskesmas Pantai Lunci, 2022).

Pelaksanaan DASHAT di Desa Sungai Tabuk, Sukamara dilakukan dengan fokus intervensi utama kepada balita berisiko stunting yang berumur dibawah 2 tahun. DASHAT Desa Sungai Tabuk juga memiliki program unggulan yaitu CAFE BALITA dimana Cafe ini menyediakan menu-menu sehat untuk Balita dengan bahan pangan lokal dan pojok edukasi untuk Balita stunting. Pelaksanaan CAFE BALITA dilakukan bersamaan dengan DASHAT di Desa Sungai Tabuk

melibatkan lintas sektor terkait seperti Pemerintah Desa Sungai Tabuk, Puskesmas Pantai Lunci, PKB Kecamatan Pantai Lunci, TP PKK Desa Sungai Tabuk, Kader Posyandu, Kader KPM, Kader BKB, dan Kader DASHAT yang setiap hari mengolah dan mendistribusikan makanan yang sehat dan bergizi seimbang kepada balita berisiko stunting (Laporan DASHAT Sukamara, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa sangat penting membuat Kajian terkait CAFE BALITA sebagai bagian dari DASHAT yang telah berhasil menurunkan angka stunting di Desa Tabuk, Sukamara agar Desa atau Kota lain yang memiliki angka stunting yang tinggi dapat menjadikan upaya yang dilakukan di Desa Sungai Tabuk untuk menurunkan angka stunting sebagai model percontohan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *cross sectional study* dengan metode kualitatif, dilakukan di Kampung KB Desa Sungai Tabuk, Kecamatan Pantai Lunci, Sukamara yang merupakan kampung KB percontohan kabupaten Sukamara. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Agustus 2023.

Teknik pengumpulan data yaitu data Primer diperoleh wawancara mendalam (*in depth interview*), *Focus Group Discussion* (FGD) dan observasi kepada informan yang terdiri dari Camat, Kepala Desa, Ketua PKK, Kader, dan Keluarga Baduta terdampak stunting di Desa Sungai Tabuk Alat/ instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara, observasi dan telaah dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

I. Pelaksanaan DASHAT

DASHAT adalah salah satu bentuk intervensi spesifik stunting melalui pemberian makanan bergizi seimbang bagi baduta stunting dengan

optimalisasi bahan pangan lokal yang dapat dipadukan dengan sumberdaya atau kontribusi dari mitra lainnya. DASHAT berperan penting mendukung tujuan pembangunan desa melalui peningkatan kualitas hidup manusia perdesaan. Pelaksanaan DASHAT di Desa Sungai Tabuk dilaksanakan di satu Posko DASHAT yang bertempat di depan Balai Desa Sungai Tabuk. DASHAT Desa Sungai Tabuk memiliki fokus intervensi utama kepada baduta berisiko stunting. Model pelaksanaan DASHAT yang di gunakan adalah model campuran sosial dan komersil. Dimana model sosial memanfaatkan pemberdayaan masyarakat untuk penyediaan makanan padat gizi dengan bahan lokal yang diperuntukkan bagi baduta terdampak stunting dengan menggunakan Dana Desa. Model komersil dilaksanakan melalui CAFÉ BALITA dengan metode penjualan dan penguatan KIE tentang makanan sehat berbasis bahan pangan lokal. Perbedaan mendasar antara DASHAT model sosial dan CAFÉ BALITA adalah kelompok sasaran. Sasaran dari DASHAT model sosial adalah baduta terdampak stunting sedangkan sasaran dari CAFÉ BALITA adalah masyarakat umum.

Dalam pelaksanaannya, DASHAT di Desa Sungai Tabuk dilakukan bersama dengan lintas sektor terkait seperti Pemerintah Desa Sungai Tabuk, ahli gizi Puskesmas Pantai Lunci, PKB Kecamatan Pantai Lunci, TP PKK Desa Sungai Tabuk, dan Kader DASHAT. Pengelolaan DASHAT di Desa Sungai Tabuk dilakukan oleh kader DASHAT yang terbentuk dari beberapa lintas sektor berjumlah 10 orang yang setiap hari mengolah dan mendistribusikan makanan yang sehat dan bergizi seimbang kepada baduta terdampak stunting sesuai dengan SK DASHAT dan CAFÉ BALITA yang dikeluarkan oleh Kepala Desa.

Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan pada bulan November 2022 hingga Mei 2023. Rangkaian kegiatan dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan perancangan menu MPASI dengan siklus sepuluh hari. Bahan pangan yang digunakan untuk menyusun menu MPASI terdiri sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, lemak dan vitamin mineral. Perancangan menu dilakukan dengan memperhitungkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) baduta.

b. Tahap Kegiatan di Lapang yang meliputi:

- a. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Pantai Lunci dan kader posyandu.
- b. Sosialisasi dan Edukasi serta Pembentukan Tim DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting).
- c. Pelatihan Pembuatan MPASI kepada Tim DASHAT
- d. Intervensi Gizi (Pemberian MPASI) kepada baduta terdampak stunting yang dilakukan selama 6 bulan.
- e. Monitoring Kegiatan.

Tim melakukan monitoring kepada Tim DASHAT dalam pengolahan MPASI dengan dua cara yaitu monitoring harian dan monitoring mingguan. Monitoring harian dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dan observasi langsung ke rumah baduta terdampak stunting.

2. Sumber Dana

Sumber pendanaan DASHAT di Desa Sungai Tabuk diperoleh dari 2 sumber : DASHAT model sosial mendapatkan pendanaan dari Dana Desa (DD) Desa Sungai Tabuk yang berjumlah Rp 108.000.000 (Laporan DASHAT Desa Sungai Tabuk, 2022). DASHAT model komersil (CAFÉ BALITA) mendapatkan

pendanaan yang bersumber dari penjualan makanan. Dalam Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, dijelaskan bahwa prioritas penggunaan dana desa tahun 2020 harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat Desa dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa.

3. Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana

Upaya pencegahan dan penanganan stunting harus dilakukan dalam bentuk berbagai program yang mendapatkan dukungan multi sektor, multi pihak karena permasalahan stunting dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks sehingga penyelesaiannya tidak hanya bergantung kepada pemerintah. Pemerintah berperan sebagai mobilisator sumber daya, fasilitator perencanaan, pelaksana dan pengawas kegiatan, sehingga program kegiatan terkait penurunan stunting dapat diarahkan dan mencapai target yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, DASHAT di Desa Sungai Tabuk dilakukan bersama dengan lintas sektor terkait seperti Pemerintah Desa Sungai Tabuk, ahli gizi Puskesmas Pantai Lunci, PKB Kecamatan Pantai Lunci, TP PKK Desa Sungai Tabuk, dan Kader DASHAT. Pengelolaan DASHAT di Desa Sungai Tabuk dilakukan oleh kader DASHAT yang terbentuk dari beberapa lintas sektor berjumlah 10 orang yang setiap hari mengolah dan mendistribusikan makanan yang sehat dan bergizi seimbang kepada baduta terdampak stunting sesuai dengan SK DASHAT dan CAFÉ BALITA yang dikeluarkan oleh Kepala Desa.

DASHAT di Desa Sungai Tabuk dilaksanakan di satu Posko DASHAT yang bertempat di depan

Balai Desa Sungai Tabuk. Posko terdiri atas 1 ruangan tertutup dan 1 ruangan terbuka. Ruangan tertutup dijadikan sebagai dapur sekaligus penyimpanan alat-alat memasak yang terdiri atas kompor, panci, kuah, magicom, tabung gas dan Tupperware wadah makanan. Ruangan terbuka dijadikan sebagai tempat berjualan CAFÉ BALITA karena terdapat meja dan kursi permanen.

4. Perancangan Menu DASHAT Bagi Baduta Stunting Dengan Siklus 10 Hari

Menu yang disusun terdiri dari pangan lokal sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur dan lemak. Hal ini sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang (Kemenkes RI, 2014) yang menyatakan bahwa MPASI yang baik adalah yang diolah sendiri dengan menggunakan bahan pangan lokal. Bentuk MPASI yang diberikan pada kegiatan ini adalah makanan yang sesuai dengan baduta usia 12-24 bulan. Siklus menu 10 hari yang disusun telah mempertimbangkan kebutuhan energi dan zat gizi makro baduta. Contoh menu yang diberikan : nasi tim opor ayam + wortel, nasi orak arik telur buncis, nasi tim + tumis hati ayam wortel, nasi sayur santan wortel + ikan belanak goreng, serta aneka buah-buahan.

Untuk menu yang dijual di CAFÉ BALITA berupa menu kudapan berbahan dasar protein yang dapat dinikmati setiap saat. Menu kudapan yang dijual di konsultasikan terlebih dahulu dengan ahli gizi dari Puskesmas Pantai Lunci dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan pangan lokal karena meskipun Desa Sungai Tabuk terletak ditepi Pantai, beberapa jenis ikan dan udang hanya tersedia dimusim-musim tertentu . Contoh menu yang sering dijual : nugget ikan laut, nugget udang vaname, bakwan sayur udang, pentol ikan, dsb. Selain

di jual di Posko DASHAT, CAFÉ BALITA juga menjual dan mempromosikan menu dagangannya melalui media sosial seperti Whatsapp grup.

5. Monitoring dan Evaluasi

Tim melakukan monitoring kepada Tim DASHAT dalam pengolahan MPASI dengan dua cara yaitu monitoring harian dan monitoring bulanan. Monitoring harian dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dan observasi langsung ke rumah baduta terdampak stunting. Setiap hari kader yang bertugas melaporkan kegiatan pengolahan MPASI, pengemasan, distribusi dan evaluasi kepatuhan baduta terdampak stunting mengonsumsi MPASI yang diberikan. Monitoring bulanan dilakukan bertujuan untuk melihat secara langsung proses pengolahan hingga distribusi MPASI kepada baduta sasaran serta monitoring berat badan pada baduta yang mendapatkan intervensi gizi

Kegiatan monitoring dan evaluasi bulanan dilakukan oleh Tim Puskesmas Pantai Lunci adalah dengan melakukan kunjungan oleh keluarga baduta berisiko stunting ke Puskesmas Pantai Lunci pada tanggal 17 setiap bulannya. Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan pemeriksaan dan pendampingan kepada balita berisiko stunting yang mendapatkan intervensi DASHAT di Desa Sungai Tabuk. Puskesmas Pantai Lunci melakukan beberapa pemeriksaan dan pendampingan seperti pemeriksaan oleh dokter, pemeriksaan laboratorium, pendampingan oleh Ahli Gizi Puskesmas, pendampingan dari petugas kesehatan lingkungan puskesmas serta pemberian vitamin bagi balita.

DAMPAK

1. Tingkat Pengetahuan Kader

Aksi percepatan penanganan stunting melalui DASHAT membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas memadai dan terlatih. Sumber daya manusia dimaksud tidak hanya penyelenggara dari institusi pemerintah tetapi juga dari masyarakat seperti kader posyandu (TNP2K, 2018). Kehadiran kader Posyandu sangat diperlukan di tengah-tengah masyarakat dalam mendukung program DASHAT, ini dikarenakan kader adalah orang pertama yang dapat mendeteksi masalah gizi dini yang terjadi di tingkat desa. Selain itu, kader juga berperan menjadi pendamping keluarga dalam mengatasi masalah gizi. Posisinya tersebut yang dekat dengan masyarakat dapat menjadikan kader lebih mudah dalam melakukan pendampingan (Sunandar, 2022). Agar peran tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya, kader perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang gizi seimbang (Hernawan, 2016). Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader maka diberikan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dasar terkait gizi seimbang dan deteksi dini stunting. Setelah peserta mengisi kuisisioner, kemudian dilakukan kegiatan diskusi dimana seluruh kader terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Adapun hasil tingkat pengetahuan kader yang diperoleh adalah sangat baik dengan rerata nilai $9,6 \pm 0,6$

2. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu terkait gizi seimbang, semakin kecil kemungkinan terjadinya stunting.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu maka ibu-ibu di Sungai Tabuk diminta untuk mengisi kuisisioner. Hasil pengisian kuisisioner menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita berada pada kategori sangat baik ($9,4 \pm 0,9$). Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang gizi balita dapat mencegah komplikasi yang serius pada status gizi balita. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program DASHAT di Kampung KB Desa Sungai Tabuk merupakan program yang sangat strategis, karena didukung oleh pemerintah daerah, bahkan sampai di tingkat desa, dan tokoh masyarakat serta masyarakat. Ada 5 (lima) yang mempengaruhi keberhasilan Program Kampung KB diantaranya (a). Komitmen yang kuat dari pemangku kebijakan disemua tingkatan (Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/kelurahan). (b). Integritas program dan integritas lintas sektor. (c). Optimalisasi fasilitasi dan dukungan mitra/stakeholder. (d). Semangat dan dedikasi para pengelola program di lini lapangan (PKB) (e). Partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri (Priyono, 2020).

Beberapa rekomendasi rencana kombinasi strategis yang diimplementasikan dalam jangka pendek adalah pembuatan struktur organisasi pengelola DASHAT yang jelas, pelibatan masyarakat dan kader desa dalam pemantauan status gizi anak balita, serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam sayur-sayuran dan buah-buahan. Strategi ini diterapkan guna mengatasi kelemahan keterbatasan sumber pangan sayur-sayuran dan buah-buahan. Selain itu peningkatan kapasitas SDM serta pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, diskusi dan seminar juga dirasa perlu dilakukan agar meningkatkan kemampuan

dan keterampilan yang mendukung pelaksanaan intervensi gizi spesifik agar target intervensi berhasil dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani M. 2012. Peranan Gizi dan Siklus Kehidupan. Yogyakarta : Prenada Media Group.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2022. Pengeluaran Dan Konsumsi Penduduk Provinsi Kalimantan Tengah. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukamara. 2022. Diakses di <https://sukamarakab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>

Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. 2011. Keputusan Menteri Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

EPPGBM Puskesmas Pantai Lunci. 2022.

Ernawati F, Prihatini M, dan Yuriestia. 2016. Gambaran Konsumsi Protein Nabati dan Hewani pada Anak Balita Stunting dan Gizi Kurang di Indonesia. *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*. 39(2):95-102.

Hernawan, Dwi Andri, Marlenywati, & Ridha, Abduh. 2016. Efektifitas Pelatihan Konseling dan Penyusunan Menu MP-ASI terhadap Keterampilan Kader dalam Mendampingi Ibu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2 (1):69-72.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Kemenkes. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. 2022. Buku Saku Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Jakarta.

Kukuh E K & Nuryanto N. 2013. Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun (Studi di Kecamatan Semarang Timur). *Journal of Nutrition College*.

Laporan DASHAT Desa Sungai Tabuk, Pantai Lunci, Sukamara. 2022

Ni'mah C & Muniroh L. 2016. Hubungan tingkat Pendidikan, tingkat pengetahuan, dan pola asuh ibu

dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. *Jurnal Media Gizi Indonesia* vol 10 no. 1

Panduan Dashat BKKBN. 2021. Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas. Dapat diakses di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduku/?wpdmpromo=pedoman-dashat&wpdmdl=3394>

Priyono. 2020. Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance* 16 (2).

Rosha, B, Susilowati A, Amaliah, N. and Permanasari Y, 2020. Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), pp.169-182.

Siswati T. 2018. Stunting. Husada Mandiri. Yogyakarta.

Sulastri D. 2012. Faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas* vol 36 (1).

Sunandar Said. 2022. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Berbasis Kearifan Lokal dan Digital. Seminar Nasional Paedagoria.

TNP2K. 2018. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.

UNICEF. 2016. Annual Results Report 2016 : Nutrition.

World Health Organization. 2013. Childhood stunting : context, causes, and consequences. WHO conceptual framework.